



PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MALANG

Qorri Nur Fauziah¹, Maskuri², Indhra Musthofa³
Universitas Islam Malang
e-mail: 21901011190@unisma.ac.id, maskuri@unisma.ac.id,
indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

Formation of Pancasila Student Profiles in Learning Islamic Religious Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang. The researcher acts as an actor who is a key instrument, namely as a full observer as well as an interviewer, observer, data analyzer and as a reporter on the results of this study. By using a descriptive qualitative research approach and a type of case study research. Researchers can find out directly about the development of the Pancasila Student Profile which can be analyzed according to the dimensions of the Pancasila Student Profile through program activities that have been planned by the madrasa. such as: mutual cooperation, independence, critical thinking and creative attitude to deal with the situations and conditions that occurred at that time.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Profil Pelajar Pancasila*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah salah satu upaya untuk membentuk, membimbing dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi hamba Allah yang optimal. Berdasarkan dengan kemampuan pribadi masing-masing. Sehingga dapat mengarahkan kepada seluruh manusia agar memiliki rasa takut kepada Allah SWT. Pada hakikatnya Pendidikan merupakan sebuah proses transfer nilai-nilai pengetahuan, keilmuan dan keterampilan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan serta menggali teori ajaran islam kepada generasi penerus berikutnya. Sehingga dengan bekal ketaatan, manusia diharapkan dapat menjalankan semua perintahnya sesuai dengan pedomannya. Serta dapat memberikan pengaruh yang baik kepada diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya yang aman, damai dan sejahtera (Syarif, 2014).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang merupakan madrasah tingkat menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Malang. Madrasah ini terletak di Jl.Basuki Rahmat No.194 Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang meski letaknya di pedesaan, madrasah ini dikenal sebagai madrasah yang memiliki segudang prestasi, baik tingkat Kabupaten, Nasional, maupun

Internasional. Hal ini sebagai salah satu cara Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang untuk meningkatkan SDM yang unggul. Selain itu, madrasah ini juga memberikan pelayanan khusus kepada seluruh peserta didiknya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Sehingga karakter dan kemampuan yang dimiliki tersebut diberi layanan secara maksimal agar mereka dapat menguasai sesuai dengan keahliannya. Keahlian ini akan terus dilatih oleh guru melalui beberapa program yang telah dipersiapkan oleh madrasah. agar mereka mampu mempertanggung jawabkan keahliannya untuk menjadi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang yang mampu bersaing secara global, mandiri, gotong royong, dan kreatif.

Dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan Bangsa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin mendukung bersama-sama visi dan misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang sudah digalakkan saat ini. Karena Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang menjadi profil utamanya. Maka dari sini pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila inilah yang dapat menentukan keberhasilan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang. Selain itu juga dapat menjadikan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini mampu bersaing secara global, gotong royong, mandiri, dan kreatif sesuai yang diharapkan. Melalui hal inilah yang menjadi menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Sehingga dapat menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”**.

B. Metode

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang. Guna untuk mendapatkan data yang berasal dari sumber data utama yakni: waka kurikulum, 2 guru mata pelajaran pendidikan agama islam, serta stu guru bimbingan konseling.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teori Miles & Huberman (1986) yang terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh peneliti. Yakni: proses pengumpulan data yang berasal dari sumber data dengan

melakukan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung kepada sumber data, serta metode dokumentasi yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, buku, surat kabar, agenda, atau media sosial sejenisnya. kemudian melakukan kondensasi data untuk dipilah sesuai dengan fokus penelitian, serta disajikan dalam bentuk deskriptif agar hasil dapat disimpulkan berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari data yang terkumpul oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk penelitian deskriptif, yang mana akan di deskripsikan menjadi 3 bagian agar memperoleh suatu hasil penjelasan penelitian yang jelas, Adapun hasil dari data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian bahwa indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini terdiri dari :

a. Beriman, bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia ini telah diterapkan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang yang notabeneanya lebih mengedepankan akhlak dalam proses belajar mengajarnya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan pagi yang telah dilakukan setiap hari yaitu melalui kegiatan ngaji bersama, sholat dhuha berjamaah, serta melakukan salim, sapa dan salam kepada dewan guru setiap baru datang di Madrasah serta melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional.

Menurut teori Eni Susilawati (2021) bahwa nilai-nilai agama dalam segi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ini menjadi nilai yang paling tinggi dari pada nilai-nilai kemanusiaan. Karena melalui nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa ini menjadi landasan utama dalam menerapkan nilai-nilai yang ada dibawahnya.

Nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini

dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan setiap pagi tersebut sudah mencerminkan bahwa pelajar pancasila harus memiliki nilai keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku dengan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan negara Indonesia.

b. Mandiri

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, guru lebih sering untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan secara berkelompok. Dari hasil inilah yang akan menjadi acuan guru dalam menilai kemandirian peserta didik selama belajar mengajar. Karena dari pembelajaran secara berkelompok ini guru dapat mengetahui tingkat tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang telah diberikan serta hasil yang telah didapatkan.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila menurut Safitri, Wulandari, & Herlambang (2022) bahwa indikator mandiri ini muncul pada diri Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil temuan penelitian tersebut, sikap kemandirian ini juga menjadi salah satu indikator utama dalam proses belajar mengajar. Agar siswa dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta hasil yang didapatkan melalui kegiatan belajar secara berkelompok.

c. Bernalar Kritis

Sikap ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini juga memiliki hubungan erat dengan sikap mandiri. Karena dalam prosesnya sikap bernalar kritis ini muncul dalam diri peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ketika pembelajaran secara kelompok tersebut berlangsung. Hal ini diperintahkan oleh guru, guna untuk memberikan kebebasan berpendapat terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Guna untuk bersama-sama memberikan solusi dan penyelesaian yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga peserta didik dapat mempertanggung jawabkan hasil pemahamannya.

Sehingga, kemampuan bernalar kritis ini juga menjadi indikator dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan gagasan Safitri, Wulandari, & Herlambang (2022) bahwa unsur dari bernalar ini, mereka mampu menerima, memproses informasi, mengevaluasi gagasan,

merefleksikan pemikiran serta dapat menciptakan keputusan yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan dan informasi yang telah didapatkan.

d. Kreatif

Dari temuan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, sikap kreatif ini muncul pada peserta didik setelah menemukan keputusan dan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan serta informasi yang telah didapatkan untuk dirasionalisasikan dalam bentuk sesuatu yang unik, bermakna dan berdampak melalui hasil karya, kegiatan atau program penyelesaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Sesuai dengan teori Safitri, Wulandari, & Herlambang (2022) bahwa sikap kreatif yang muncul sebagai salah satu Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu sikap yang dapat menciptakan pelajar Indonesia yang lues dalam proses berpikir, sehingga dapat menciptakan unsur kreatifitas yang meliputi ide orisinal, karya orisinal dan kegiatan orisinal yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuannya.

2. Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, bahwa Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini meliputi:

- a. Melakukan asesmen, yang dilakukan guna untuk mengetahui secara mendalam terkait tentang kepribadian siswa, Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Heri Gunawan (2014) bahwa insting, naluri, adat atau kebiasaan ini menjadi faktor internal dalam mempengaruhi proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga mengetahui karakteristik siswa ini menjadi suatu yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru agar dalam proses pembentukannya dapat sesuai dengan karakteristiknya, sehingga mudah diterima dengan baik.
- b. Memberikan tindak lanjut secara bertahap bagi peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus. Proses ini dilakukan sebagai bentuk pemberian pemahaman dalam proses mematangkan kepribadian tersebut. Agar peserta didik ini dapat menyesuaikan dengan proses pendidikan atau pembentukan yang ia terima. Menurut Heri Gunawan (2014) proses ini menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan sikap yang dapat dilakukan melalui pendidikan dan pembentukan secara

bertahap. Sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih mengenal, menyadari, peduli, dan menjadikannya perilaku dalam bersosial dan bermasyarakat (Fatmah, 2018).

- c. Melakukan kerja sama dan komitmen yang kuat antara guru dan peserta didik dalam proses pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter ini dilakukan untuk membiasakan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang untuk selalu berperilaku dan bersikap profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan aturan dan cara yang sama. Agar mereka dapat terbiasa untuk melakukan hal baik dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun mereka bertemu dan betatap muka.

Menurut Heri Gunawan (2014) adat kebiasaan ini merupakan sebuah perbuatan, perasaan, dan pikiran yang harus diulang-ulang dan dipaksakan dalam diri manusia sehingga dapat mempermudah terbentuknya hal-hal yang baik pada dirinya.

- d. Didukung dengan lingkungan fasilitas-fasilitas madrasah yang layak dan memadai. Karena lingkungan yang baik ini juga menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam proses pembentukan karakter (Kartono, 2005).

Menurut Matta (2006) melalui lingkungan yang baik ini dapat mempengaruhi seseorang untuk menentukan pertumbuhan bakat yang sesuai dengan dirinya. Sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan bakat dari dirinya.

3. Elemen Profil Pelajar Pancasila yang muncul setelah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

Hasil dari proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, peneliti menemukan perubahan sikap pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang setelah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan di dalam kelas menjadi:

- a. Sikap Profil Pelajar Pancasila ini muncul dengan sendirinya melalui program madrasah yang sudah direncanakan sebelumnya.
- b. Serta perkembangan karakter yang muncul sesuai dengan capaian dimensi perkembangan sikap Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dijelaskan secara rinci berdasarkan pada penilaian hasil Profil Pelajar Pancasila pada Fase D untuk

tingkat menengah SMP/MTs. Sesuai dengan keputusan BSKAP Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022, .sebagai berikut:

- a) *Classmeeting*, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat dicapai melalui kegiatan ini adalah:
 - a. Gotong royong ini muncul dari diri peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang melalui adanya sikap kolaborasi dalam proses pelaksanaan *classmeeting*. karena melalui program ini, siswa dapat berbagi peran dan mengatur tindakan orang lain untuk melakukan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok, serta mendorong orang lain untuk bekerja secara efektif dan mencapai tujuan bersama. Bergotong royong merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar Indonesia, yang artinya mereka mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela untuk menciptakan kelancaran, kemudahan, dan keberhasilan terhadap kegiatan yang dilakukan (Sakir, 2022).
 - b. Mandiri ini ditunjukkan dengan sikap pengaturan diri dengan merancang strategi yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan belajar, keberhasilan dan pengembangan pribadi, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan individu serta situasi yang dihadapi saat ini. Sehingga mereka dapat menilai keefektifan pekerjaannya secara mandiri dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pencapaian tujuan. Mereka juga mampu berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan untuk mencapai tujuan pengembangan akademik dan pribadi yang diinginkan. Serta dapat membuat rencana baru dengan merevisi strategi yang telah dibuat ketika upaya sebelumnya gagal, dan menjalankan kembali misi seseorang dengan keyakinan baru.
 - c. Bernalar kritis muncul dari kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan asumsi yang digunakan untuk mengenali pola dan konsekuensi dari bias dalam pemikiran mereka. Hal ini bertujuan untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda tersebut untuk menyatukan perbedaan itu menjadi satu tujuan dan harapan yang saling menguatkan.
 - d. Kreativitas tercermin dalam sikap siswa yang memiliki keleluasaan berpikir secara mendalam untuk menemukan solusi alternatif

dengan menerapkan ide dan komentar yang berbeda untuk memecahkan situasi dan masalah yang dihadapi.

b) SKAL (studi kenal alam dan lingkungan), dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat dicapai melalui kegiatan ini adalah:

- a. Berkebhinekaan global dapat muncul dari kemampuan siswa untuk mengalami dan menghargai budaya lokal, regional dan nasional. Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya untuk mengeksplorasi pengaruh budaya pada penggunaan bahasa dan mampu mengenali risiko dalam komunikasi lintas budaya. Selain memiliki sikap berkeadilan sosial dalam memahami konsep hak, kewajiban dan implikasinya terhadap ekspresi perilaku seseorang, mereka juga secara aktif mampu mengadopsi sikap dan tindakan untuk melindungi hak-hak orang atau kelompok lain.
- b. Gotong royong. Melalui program ini, mereka dapat berkolaborasi untuk memahami informasi, ide, perasaan, keterampilan, dan perhatian yang diungkapkan oleh orang lain dengan menggunakan simbol dan media yang berbeda secara efektif. Hasil dalam penggunaannya adalah untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, mereka juga dapat berbagi peran dalam menyatukan dan menjaga tindakan dalam tim agar tetap selaras untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Mandiri, mereka mampu mengatur diri sendiri dalam memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi serta ekspresi mereka dalam mengembangkan langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam proses berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dapat mengkritisi keefektifan mereka saat bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pencapaian tujuan.

Melalui penjelasan secara rinci diatas dapat disimpulkan bahwa sikap Profil Pelajar Pancasila yang telah dibentuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini secara tidak langsung akan otomatis muncul dengan sendirinya melalui program besar yang sudah diagendakan.

D. Simpulan

1. Indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila yang muncul dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Malang ini terdiri dari: Beriman, bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Sesuai dengan keputusan BSKAP Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022, indikator-indikator tersebut termasuk dalam ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan oleh Kemendikbudristek.

2. Proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini diawali dengan melakukan asesmen untuk mengetahui tingkat psikologis peserta didik agar dalam pelaksanaan proses Pembentukan Profil Pelajar Pancasila ini dapat disesuaikan dengan kemampuan dan psikologis peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan proses tindak lanjut secara bertahap bagi peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus. Proses ini dilakukan sebagai bentuk pemberian pemahaman dalam proses mematangkan kepribadian tersebut. Agar peserta didik ini dapat menyesuaikan dengan proses pendidikan atau pembentukan yang dilakukan dilingkungan barunya. Serta melaksanakan pembiasaan setiap hari dengan didasari komitmen yang kuat dan sama antara guru dan peserta didik. Sehingga proses pembentukan ini dapat dilakukan secara terus menerus dengan cara yang sama antara guru satu dengan lain atau antara peserta didik satu dengan yang lain.
3. Hasil dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila setelah melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ini dapat terlihat secara langsung melalui pengamatan langsung terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan karakter yang dapat dicapai oleh peserta didik pada saat pelaksanaan program kegiatan utama Madrasah yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga perubahan karakter ini akan muncul dengan sendirinya melalui program madrasah yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

Daftar Rujukan

- Eni Susilawati, Saleh Sarifuddin. "INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA." *TENODIK*, 2021: 155-167.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan." *Tribakti : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2018: 369-387.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (konsep dan Implementasi)*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Matta, M.Anis. "Membentuk Karakter Cara Islam." *Al-I'tishom Cahaya Umat*, 2006: 34.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Baverly: Sage , 1986.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu*, 2022: 7077.